

REDESAIN PASAR KLITHIKAN NOTOHARJO DENGAN PENDEKATAAN ARSITEKTUR MODERN

Amri Hadi Kuncoro, Rini Hidayati
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pasar Klithikan Notoharjo merupakan pasar tradisional di mana penjual dan pembeli dapat melakukan tawar-menawar langsung untuk barang-barang bekas yang di jual pada Pasar Klithikan Notoharjo adalah seperti pakaian, sparepart kendaraan, Pakaian, barang elektronik, dan lain sebagainya. berlokasi di Jalan Sungai Serang I No.313, Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon. Pasar ini berdiri sejak tahun 2006. Pasar Klithikan notoharjo mulai buka pukul Tetapi, saat ini Pasar Klithikan Notoharjo mengalami beberapa masalah, seperti ruang gerak yang sempit, penataan barang dagangan yang tidak sesuai, ukuran kios yang belum sesuai standar, kurangnya fasilitas pasar, pedagang yang tidak terorganisir, kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar, dan dampak negatif dari keberadaan sampah di beberapa sudut pasar, yang menyebabkan lingkungan sekitar menjadi tidak sehat dan kotor. Data tersebut didapat dengan melakukan observasi dan wawancara langsung ke pedagang dan pembeli di pasar Klithikan Notoharjo. Oleh karena itu diperlukan redesain pasar ini yang mencakup perluasan ruang gerak yang sesuai standar, penataan jenis barang dagangan, dan desain kios yang sesuai standar, Redesain Pasar Klithikan Notoharjo dengan pendekatan Arsitektur Modern diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada dan menjalankan fungsinya secara optimal. Dengan konsep ini, diharapkan pasar dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna serta memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah. Dengan menerapkan Arsitektur Modern pasar yang sebelumnya terkesan kumuh dapat memberikan kesan yang bersih, nyaman dan aman.

Kata Kunci : pasar klithikan,redesain,arsitektur modern

Abstract

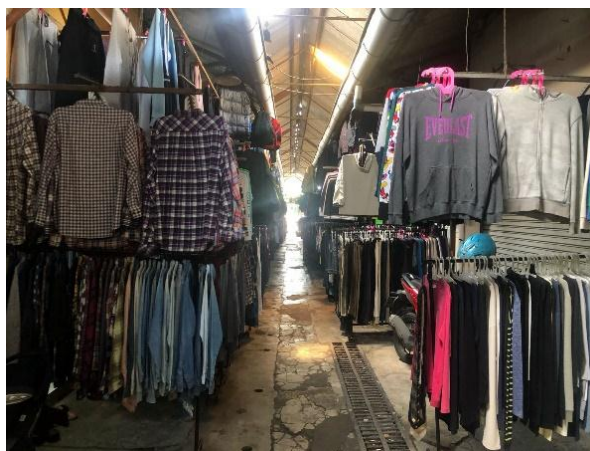
Klithikan Notoharjo Market is a traditional market where sellers and buyers can bargain directly for used goods sold at Klithikan Notoharjo Market, such as clothing, vehicle spare parts, clothing, electronic goods, and so on. located at Jalan Sungai Serang I No. 313, Semanggi, Pasar Kliwon District. This market was established in 2006. Klithikan Notoharjo Market started opening at disorganized, lack of attention to the surrounding environment, and the negative impact of the presence of rubbish in several corners of the market, which causes the surrounding environment to become unhealthy and dirty. This data was obtained by conducting direct observations and interviews with traders and buyers at the Klithikan Notoharjo market. Therefore, it is necessary to redesign this market which includes expanding the movement space according to standards, arranging the types of merchandise, and kiosk designs that comply with standards. The redesign of the Klithikan Notoharjo Market with a Modern Architecture approach is expected to be able to overcome existing problems and carry out its function optimally. With this concept, it is hoped that the market can provide comfort for users and contribute to problem solving. By implementing Modern Architecture,

markets that previously seemed dirty can give the impression of being clean, comfortable and safe.

Keywords : klithikan market, redesign, modern architecture

1. PENDAHULUAN

Kota Solo selain terkenal akan batiknya juga terkenal akan keberagaman pasar nya. Salah satunya adalah Pasar Klithikan Notoharjo yang berlokasi di Jalan Sungai Serang I No.313, Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon. Pasar ini berdiri sejak tahun 2006. Yang mana, pasar ini menjadi tempat relokasi PKL yang berasal dari kawasan Taman Monumen 45 Banjarsari. Ada sekitar 1000 PKL yang hijrah dari lokasi penjualan lama menuju pasar ini.



Gambar 1. Kondisi Kios Pakaian Bekas

(Sumber: penulis,2024)

Pasar Klithikan dikenal sebagai pasar barang-barang bekas satu-satunya di Solo. Sehingga menjadikan pasar ini sebagai pasar primadona bagi warga Solo dan sekitarnya. Selain itu pasar ini juga istimewa, karena berhasil mendapatkan penghargaan dari MURI. Penghargaan tersebut didapatkan karena Pemkot Surakarta berhasil merelokasi pedagang sebelumnya tanpa diwarnai aksi kekerasan.

Ada berbagai jenis barang dagangan dijamin di pasar ini. Mulai dari kebutuhan rumah tangga seperti pakaian dan peralatan listrik, mainan, kendaraan dan hewan pun tersedia di pasar ini. 90 persen barang yang dijual di waktu pagi adalah barang bekas. Meskipun, ada juga beberapa pedagang yang menjual barang baru seperti helm dan pakaian. Barang-barang yang dijual di pasar ini dipatok dengan harga yang sangat terjangkau. Hal inilah yang membuat Pasar Klithikan selalu ramai akan pengunjung.

Pasar Klithikan buka mulai dari sehabis subuh hingga pukul 09.00 WIB. Jumlah pengunjung yang datang paling banyak terdapat pada hari Sabtu, Minggu dan hari libur. Pengunjung yang datang ke Pasar Klithikan ini tidak hanya dari Solo saja. Tetapi

banyak juga pengunjung yang datang dari luar daerah seperti Jogja, Klaten, Wonogiri, Sragen dan berbagai kota lainnya. Namun pada pasar klithikan notoharjo ini masih banyak kekurangan salah satunya ukuran kios yang belum sesuai standar, kurang nya fasilitas seperti ruang Kesehatan, area bongkar muat dan masih banyak lagi selain itu pengelompokan jenis barang dagangan yang belum tertata. sehingga para pengunjung yang datang mengeluhkan kesulitan dalam mencari barang dagangan.

sirkulasi jalan yang terlalu sempit. Dan minimnya tempat sampah disekitaran kios-kios maupun los membuat sampah hasil pasar menumpuk dibeberapa bagian sudut pasar sehingga menyebabkan lingkungan pasar menjadi kurang sehat dan terkesan kotor. Terutama ketika hujan turun membuat lingkungan pasar menjadi becek dan lebih kotor lagi, serta air menggenang dikarenakan sanitasi yang kurang lancar. Tempat parkir yang belum memadai hingga menggunakan sisi pinggir jalan dan kadang membuat lalu lintas jalan menjadi terganggu. Pasar Klithikan notoharjo sebenarnya memiliki potensi yang cukup bagus jika ditata, atau diatur dan didesain ulang, karena lokasinya yang berada di Kecamatan Pasar kliwon dan juga termasuk kawasan strategis yang berada dipinggir Jalan Raya yang ramai dan dekat dengan pemukiman warga.



Gambar 2. Kios Sparepart kendaraan

(Sumber: penulis, 2024)

Pendekatan Arsitektur Modern adalah, fungsionalisme merupakan dasar pemikiran utama. Fungsionalisme dimaksudkan sebagai penghambat penggunaan yang tidak tepat dari bentuk yang penuh gaya akan tetapi tidak cocok dengan maksud bangunannya. Semboyan “Form Follow Function” yang diungkapkan oleh Louis Sullivan memberi pandangan bahwa bentuk merupakan turunan dari fungsi dan fungsi menciptakan serta mengorganisir bentuk. Wahid dan Alamsyah (2013)

Berdasarkan latar belakang tersebut, Redesain Pasar Klithikan Notoharjo ini bertujuan untuk memberikan solusi desain terhadap permasalahan yang ada di Pasar Klithikan Notoharjo. Yaitu dengan menerapkan pendekatan arsitektur modern yang mengutamakan fungsi. Dengan cara pada bagian kios kios yang sudah tidak terpakai akan di alih fungsikan menjadi area Kesehatan, mushola, ruang laktasi dan lain lain. Sehingga Pasar Klithikan Notoharjo mempunyai kelengkapan fasilitas pasar yang memadai. Selain itu pelebaran sirkulasi jalan pada area pasar agar sesuai dengan standar agar memberi kenyamanan bagi para pengguna dan membuat tempat pembuangan sampah sementara.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah melakukan survey secara langsung dilapangan yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi pada objek observasi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang berasal dari jurnal, website, dan buku yang relevan serta dapat digunakan sebagai dasar ilmu untuk membantu mengolah data Metode yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan dan referensi yang bisa digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan objek satu dengan objek lainnya, yang menghasilkan kesimpulan dari perbandingan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis dan Konsep Site

3.1.1 Analisis Matahari



Gambar 3. Analisis Matahari

(Sumber: penulis, 2024)

Data : Arah gerak matahari terbit dari timur pada pagi hari pukul 05.30 hingga matahari terbenam pada sore hari di barat pada pukul 18.00 Fase kegiatan aktif Pasar yaitu pada pukul 06.00-18.00. Analisis: Fase kegiatan aktif pengunjung dan pedagang pada pagi dan siang , Sisi barat dan timur menerima banyak sinar matahari dan menyebabkan suhu ruang menjadi tinggi atau panas. Konsep: Penanaman pohon sesuai arah datang matahari sebagai barrier sehingga mampu meminimalisir panas matahari yang dapat masuk, Penggunaan filter sun-

shading agar terhindar dari silau dan panas matahari untuk sisi timur, Penggunaan *Secondary Skin* pada sisi barat dan timur

3.1.2 Analisis Arah Angin



Gambar 4. Analisis Arah Angin

(Sumber: penulis, 2024)

Data : Arah angin di dominasi dari bagian timur ke arah barat pasar. Dimana rata-rata bangunan di sekeliling pasar paling tinggi adalah ber lantai 2 dan 3. Analisis : Pada saat angin kencang yaitu musim pancaroba perlu adanya pelindung untuk bangunan agar struktur bangunan tetap kuat. Bangunan dengan massa yang besar perlu adanya sirkulasi udara yang baik. Konsep : Bangunan pasar di desain dengan bentuk kubus dan banyak bukaan sesuai dengan arah datang angin sehingga terciptanya sirkulasi udara yang baik dan lancar.

3.1.3 Analisis Konsep Pencapaian Lokasi



Gambar 5. Analisis Pencapaian Lokasi

(Sumber: penulis, 2024)

Data : Lokasi Site berada di Jalan Sungai Serang 1 dengan lebar 8m2, dan dapat dilalui dari 2 arah yaitu utara dan selatan. Dari arah utara terdapat jalur bus dalam kota (BST) wilayah di sekitar Kota Surakarta, Dari arah utara merupakan jalur dari arah pusat Kota Surakarta. Pencapaian ke lokasi site: Jalan kaki, becak, dokar, angkot, bus mini, bus antar kota/dalam kota, motor, mobil, truck. Analisis : Dengan adanya berbagai transportasi, site membutuhkan ruang saat beberapa kendaraan tersebut berhenti atau membutuhkan shelter/halte untuk bus

mini/angkot. Selain itu juga pangkalan ojek, becak, dan perlu adanya ruang. Agar tidak mangkal di bahu jalan yang dimana dapat mengganggu para pengguna jalan.

Konsep : Adanya pedestrian di depan sebagai akses untuk pejalan kaki dan pengunjung yang turun dari bus/angkutan umum

3.1.4 Analisis Konsep Orientasi Bangunan



Gambar 6. Analisis Orientasi Bangunan

(Sumber: penulis, 2024)

Data : Jalan Sungai Serang 1 merupakan akses lalu lintas yang ramai dengan berbagai kegiatan. Jalan dengan lebar 8 meter, mampu dengan 2 arah kendaraan. Analisis : Orientasi bangunan terbaik yaitu ke arah jalan Sungai Serang 1, karena ramai lalu lintas dan dapat di akses berbagai kendaraan dan transportasi umum. Untuk arah yang lain area sekitar kurang mendukung dan kurang bagus karena langsung dengan perumahan warga. Konsep : Orientasi bangunan akan mengarah ke jalan Sungai Serang 1, baik itu mengarah ke timur langsung atau sedikit ke bagian utara.

3.1.5 Analisis Konsep View



Gambar 7. Analisis Konsep View

(Sumber: penulis, 2024)

Data : View utara adalah pasar ayam/hewan dan pemukiman warga, View timur adalah area pendidikan, Kesehatan dan terminal dan jalan utama, View Selatan adalah area pemukiman warga dan toko-toko, View barat adalah pemukiman warga. Analisis : Dari ke 4 view yang paling bagus dan enak di pandang adalah ke arah timur yaitu arah menghadap ke jalan besar, area Pendidikan, Terminal dll. Konsep : Bangunan pasar akan di desain dengan bagian tampak depan nya menggunakan kaca dan di tambah *Secondary Skin* agar menambah kesan estetik.

3.1.6 Analisis Konsep Kebisingan



Gambar 8. Analisis Konsep kebisingan
(Sumber: penulis, 2024)

Data : Kebisingan tertinggi ada di bagian arah timur dan utara, Kebisingan sedang ada di bagian arah selatan dan barat. Analisis : Kebisingan tertinggi bagian timur disebabkan oleh kendaraan dll di karenakan jalan besar, dan untuk kebisingan arah utara disebabkan dari pasar ayam/hewan. Konsep : Dengan menambahkan vegetasi sebagai barrier pada sisi utara dan timur untuk mengurangi kebisingan.

3.1.7 Analisis Konsep Vegetasi



Gambar 9. Analisis Konsep vegetasi
(Sumber: penulis, 2024)

Data : Pada area Pasar Klithikan Notoharjo hanya ada beberapa pohon yaitu bagian sudut arah utara timur dan Selatan site saja. Analisis : Beberapa pohon tersebut berguna untuk penyejuk lingkungan selain itu juga berfungsi untuk menjadi shading barrier.

Konsep : Pohon yang ada pada area pasar tetap di manfaatkan sebagai penyejuk lingkungan. Dan pada desain ini akan di tambah vegetasi pada tengah bangunan dan di sekeliling bangunan. Yang dimana dapat di fungsikan juga sebagai peredam kebisingan.

3.2 Analisis dan Konsep Ruang

Tabel 1. Total Keseluruhan Besaran Ruang

No	Area Kegiatan	Luas Total
1	Area Utama	5,669
2	Area Pendukung	4,884.4
3	Area Pengelola	126,8
4	Area Servis	489,816
Total Luas Keseluruhan		11,170.016

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Menurut Peraturan Daerah kota Surakarta Nomor 8 Tahun 2016 tentang bangunan gedung ketinggian dan koefisien bangunan untuk luas lahan lebih dari 5000m² yaitu Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 60% , Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimal lebih 20% dan Koefisien Dasar Lantai (KLB) yaitu maksimal 1800% dari KDB. Maka berdasarkan persyaratan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- Luas lahan yang boleh dibangun pada lantai dasar :

$$= \text{KDB} \times \text{Luas lahan}$$

$$= 60\% \times 16000 \text{ m}^2$$

$$= 9600 \text{ m}^2$$
- Koefisien Daerah Hijau (KDH) :

$$= \text{KDH} \times \text{Luas lahan}$$

$$= 20\% \times 16000 \text{ m}^2$$

$$= 3200 \text{ m}^2$$
- Kebutuhan Jumlah Lantai Pasar

$$= \frac{\text{Kebutuhan Ruang}}{\text{KDB Tapak}}$$

$$= \frac{11,170,016}{9600}$$

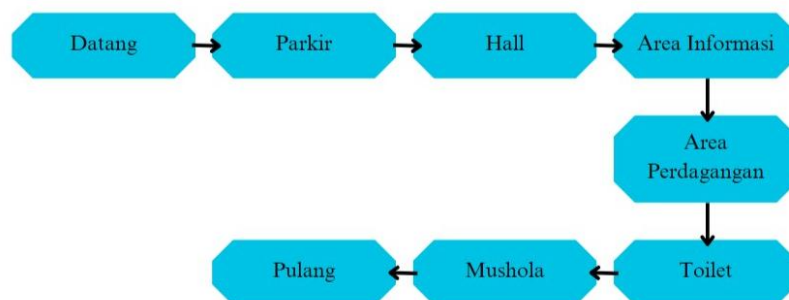
9600

= 1,16 di bulatkan menjadi 2 lantai

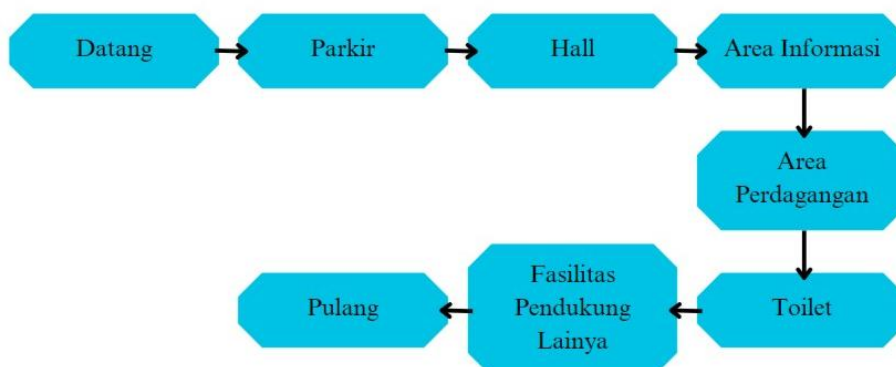
3.2.1 Analisis Sirkulasi dan Pola Hubungan Antar Ruang

Konsep organisasi ruang pasar berdasarkan kebutuhan dan persyaratan ruang, sirkulasi pengguna kegiatan, serta pengelompokan berdasarkan sifat dan fungsinya. Kelompok yang bersifat publik meliputi area parkir, hall, area utama perdagangan dan fasilitas pendukung pasar, kegiatan di dalamnya bisa dilakukan oleh semua pengguna. Kelompok yang bersifat semi-publik, kegiatan didalamnya hanya bisa dilakukan oleh pengguna tertentu seperti pedagang, staff, dan pengguna dengan urusan tertentu. Hal ini meliputi area bongkar muat, ruang informasi dan area servis. Kelompok yang bersifat privat meliputi ruang pengelola, dan kegiatan didalamnya hanya bisa dilakukan oleh pengguna tertentu seperti staff, kepala pengelola pasar dan pengguna tertentu yang diijinkan oleh pihak pengelola.

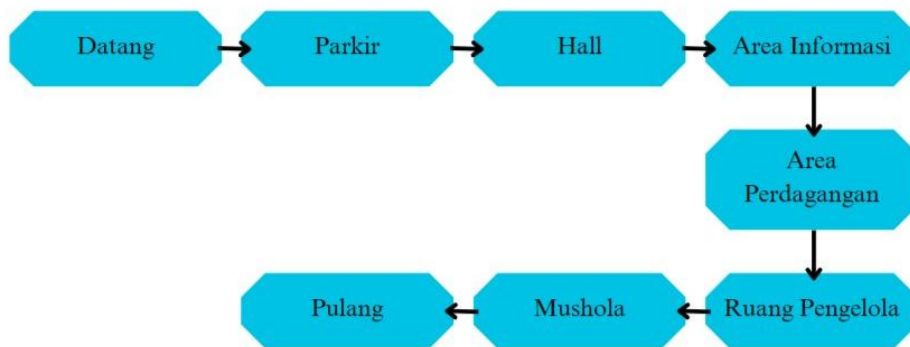
3.2.1.1 Sirkulasi Ruang



Gambar 10. Sirkulasi pedagang
(Sumber : Penulis, 2024)



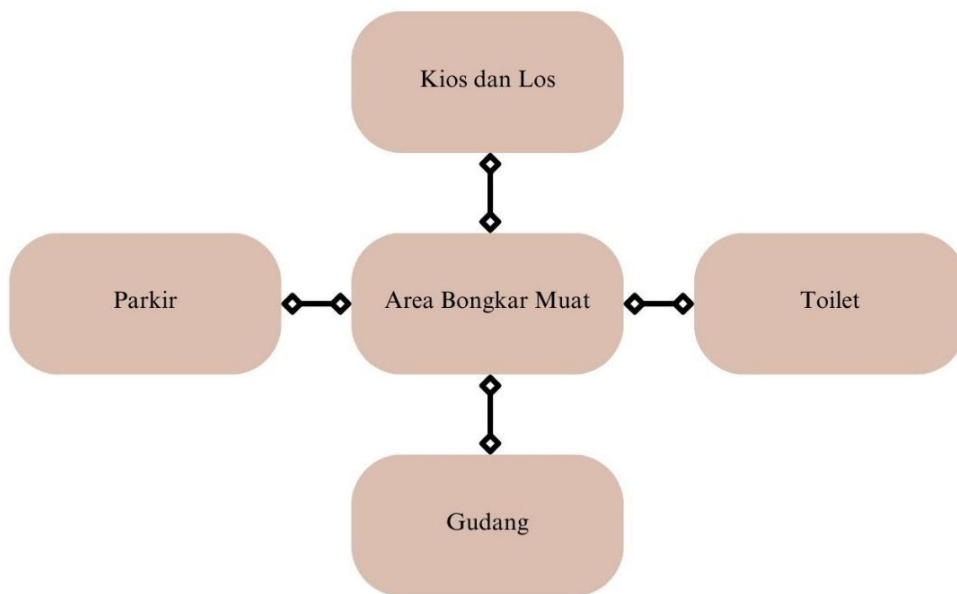
Gambar 11.. Sirkulasi Pembeli
(Sumber : Penulis, 2024)



Gambar 12 . Sirkulasi Pengelola

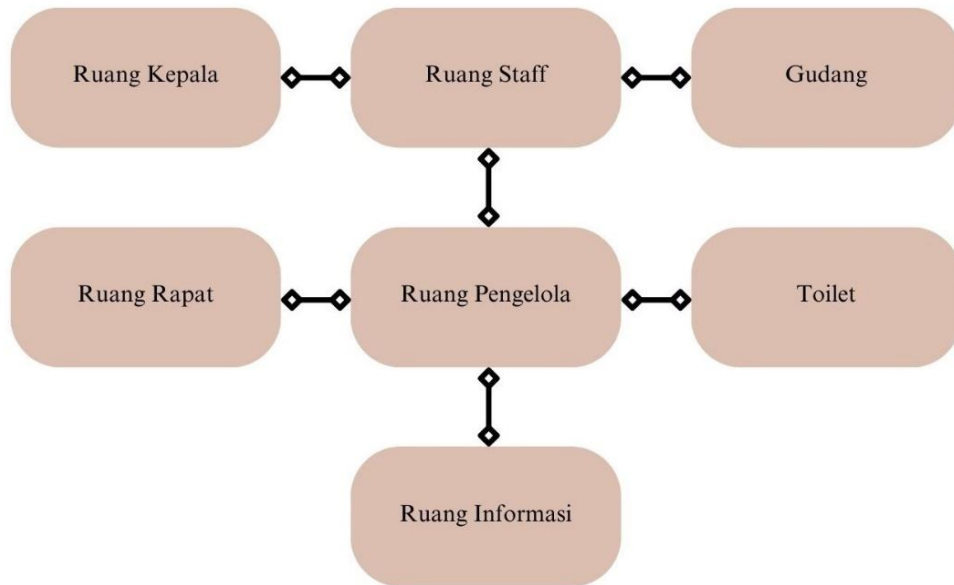
(Sumber : Penulis, 2024)

3.2.1.2 Pola Hubungan Antar Ruang



Gambar 13. Hubungan Ruang Area Perdagangan

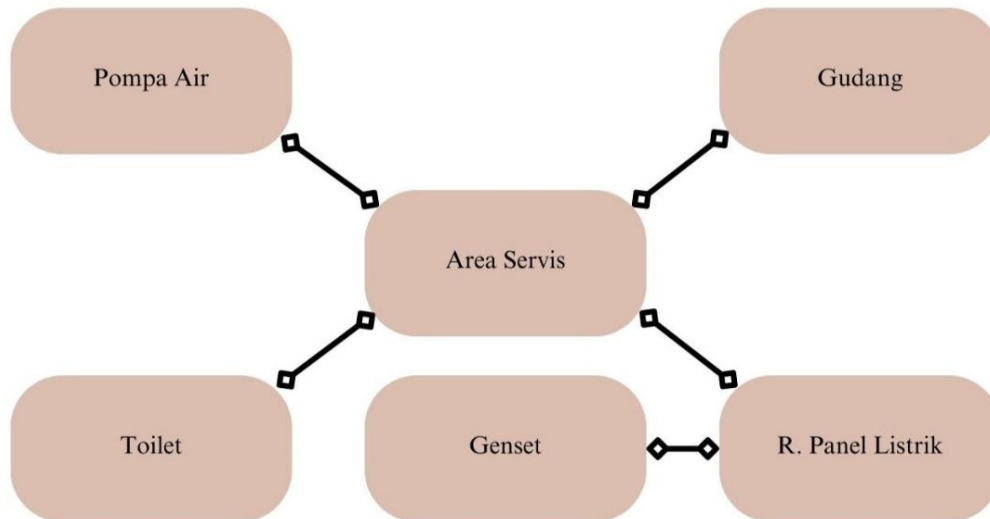
(Sumber : Penulis, 2024)



Gambar 14. Hubungan Ruang Pengelola
(Sumber : Penulis, 2024)



Gambar 15. Hubungan Ruang Fasilitas pendukung
(Sumber ; Penulis, 2024)



Gambar 16. Hubungan Ruang Area Servis
(Sumber : Penulis, 2024)

3.3 Analisis dan Konsep Tampilan Arsitektur

3.3.1 Analisa dan Konsep Exterior

Pada eskterior bangunan akan dibuat responsif terhadap pencahayaan alami. Dengan penggunaan kaca jendela yang besar, dan disusun dengan sedemikian rupa supaya sinar matahari dapat masuk ke dalam bangunan.



Gambar 17. Jendela Kaca
(Sumber : Detik.com, 2023)

Selain itu, pada fasad bangunan juga akan ditambahkan *Secondary Skin* yang di desain simple dan fungsional dengan menggunakan material kayu.



Gambar 18. *Secondary Skin*

(Sumber : Pinterest.id, 2024)

3.3.2 Analisa dan Konsep Interior

Pada area Kios pasar di isi oleh para pedagang makanan yang furniture nya menggunakan meja lipat dan kursi lipat selain penggunaan nya yang prkaktis juga untuk mempermudah para pedagang menyusun dan menyimpun di saat selesai berdagang.



Gambar 19. Meja & Kursi Lipat

(Sumber : Dekoruma.com, 2024)

kios pasar menggunakan dinding permanen dengan bentuk kios kotak dan berjajar ke samping yang furniturnya di isi dengan lemari/rak barang dan gantungan pakaian lipat yang material nya terbuat dari besi. Untuk mempermudah para pedagang,

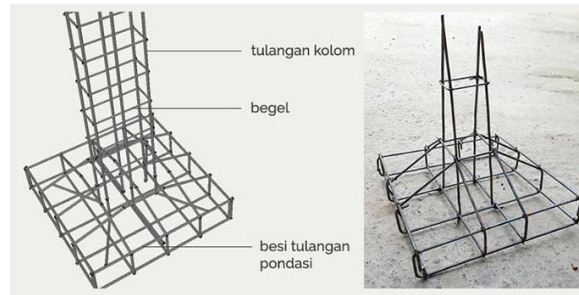
Selain itu, pada interior pasar akan diterapkan penggunaan warna yang cerah dan netral seperti warna putih/krem. Hal ini akan berpengaruh terhadap para pengguna dari segi perilaku, rasa dan psikis manusia. Dengan penggunaan warna yang cerah akan menimbulkan kesan bersih, steril, rapi dan fungsional.



Gambar 20. Konsep Interior dengan Warna Cerah

(Sumber: Raja Rak.co.id, 2023)

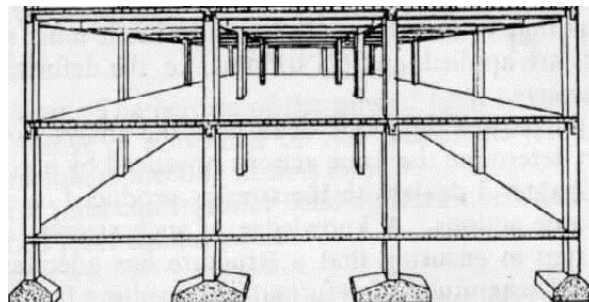
3.4 Analisis dan Konsep Struktur & Utilitas



Gambar 21. Rangka Pondasi Footplat

(Sumber: besiperkasa.co.id, 2022)

Jenis pondasi yang akan digunakan pada redesain pasar kali ini ialah pondasi *footplat* dengan material jenis beton. Pondasi ini dipilih karena akan digunakan pada bangunan pasar 2 lantai.



Gambar 22. Sistem Struktur Grid Beton Bertulang

(Sumber: <https://www.kibrispdr.org/>, 2023)

Sistem struktur yang akan digunakan pada redesain pasar ini adalah jenis sistem struktur grid dengan beton bertulang. Sistem grid ini bisa mempermudah pembentukan ruang, fleksibel terhadap banyak bentuk bangunan dan jarak antar kolom yang tetap.

Pada atap menggunakan jenis atap dak dan menggunakan struktur baja yang mempunyai kekuatan tarik yang tinggi, namun ringan dan mempunyai beban mati yang kecil.



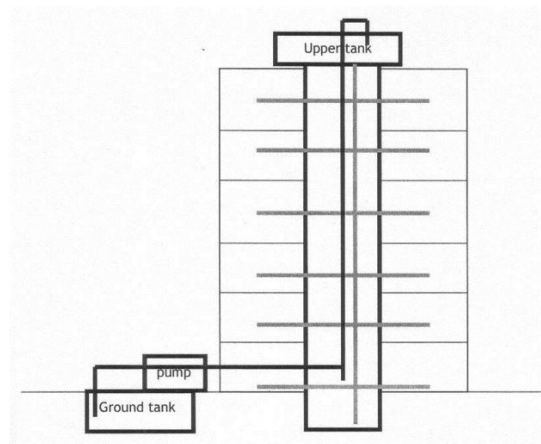
Gambar 23. Atap Dak

(Sumber: www.atapriau.com, 2023)

3.5 Analisis dan Konsep Utilitas

3.5.1 Konsep Suplai Air Bersih

Sistem suplai air bersih adalah air bersih berasal dari (*ground tank*) tangki bawah yang airnya bisa disuplai dari 2 sumber yaitu PDAM dan air bawah tanah. Sistem distribusi yang digunakan adalah *Down Feed system*.



Gambar 24. Penerapan Sistem *Down Feed*

(Sumber: <https://dotedu.id/down-feed-system/>, 2022)

4.5.2. Sistem utilitas air kotor

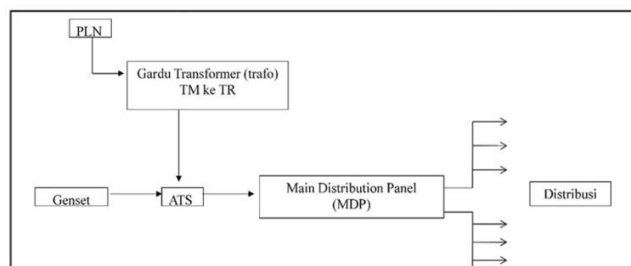
Analisa Pendekatan. Tidak menyebabkan pencemaran dan mengurangi keindahan lingkungan saat air kotor dibuang. Jarak antara sumber air bersih dengan air kotor minimal dari 10 m. Adanya penampung air hujan untuk dimanfaatkan kembali.

Konsep Utilitas Air Kotor. Sistem utilitas air kotor yang digunakan pada redesain pasar ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian dengan sistem yang digunakan adalah sistem pipa ganda yaitu pemisah *black water* dan *grey water*. Berikut ini merupakan klasifikasi sistem utilitas air kotor, diantaranya: Suatu sistem pembuangan untuk air kotor yang berasal dari kloset, urinal, dan air buangan yang mengandung kotoran manusia dari alat plumbing lainnya (*black water*). Sebuah sistem pembuangan untuk air kotor yang berasal dari wastafel, sink dapur makanan siap saji dan lainnya (*grey water*). Untuk suatu daerah yang tidak tersedia riol umum yang dapat menampung air bekas, maka dapat digabungkan ke instalasi air kotor terlebih dahulu. Sistem pembuangan air hujan yang terpisah dari sistem pembuangan air kotor lainnya supaya dapat disalurkan kembali kedalam tanah maupun saluran irigasi luar. Jika digabung dengan sistem air kotor lainnya biasanya sering terjadi penyumbatan pada saluran

4.5.3. Jaringan Listrik

Analisa Pendekatan. Aliran listrik yang bersumber dari perusahaan listrik negara (PLN). Aliran listrik dari genset sebagai sumber Listrik

Jaringan listrik pada redesain pasar ini bersumber dari PLN dengan emergency pasokan listrik dari genset jika terjadi pemadaman listrik dari PLN. Pengelolaan listrik yang terpusat kemudian di distribusikan keseluruh bangunan. Dalam penerapannya menggunakan sistem automatic switch yang berfungsi ketika listrik yang berasal dari PLN terjadi pemadaman, akan secara otomatis menyalakan genset. Sedangkan untuk jaringan listrik yang berhubungan dengan komputer, dilengkapi dengan UPS dan stabilizer.



Gambar 25. Skema Jaringan Listrik

(Sumber: Samsudin, 2018)

4.5.4. Sistem proteksi kebakaran

Pasar ini di desain ulang dengan bangunan yang memiliki dua lantai, yang memungkinkan pemasangan sistem proteksi kebakaran yang meliputi sistem deteksi dan sistem represif antara lain yaitu : Sistem deteksi adalah suatu sistem untuk mengetahui atau mencegah kebakaran, alat dari sistem ini terdiri dari :

Smoke Detector, suatu alat pendeteksi kebakaran yang bereaksi melalui asap yang berlebihan



Gambar 26. Smoke Detector

(Sumber: ashbusterscharleston.com,2019)

Heat detector, sebuah alat pendeteksi kebakaran yang bereaksi melalui suhu panas pada suatu ruangan yang meningkat drastic.



Gambar 27. Heat detector

(Sumber: <https://www.kidde-fenwal.com/.com>,2020)

Sistem Represif. Beberapa alat pemadam kebakaran yang digunakan pada saat dibutuhkan, seperti:

Fire Extinguisher atau APAR, sebuah pemadam kebakaran kecil (saat awal kebakaran) yang berisi serbuk atau powder atau juga bisa berisi Carbon Dioxide (CO₂), berfungsi mematikan atau menghentikan aliran oksigen ke sumber api.



Gambar 28. Fire Extinguisher

(Sumber: www.safetyworld.co.id,2022)

Fire Hydrant, suatu alat pemadam kebakaran yang berfungsi sebagai media air bertekanan tinggi untuk membantu proses pemadaman api.



Gambar 29. Fire Hydrant

(Sumber: www.bromindo.com,2022)

3.6 Analisis dan Konsep Pendekatan Arsitektur Modern

Penerapan konsep Arsitektur Modern yang akan di terapkan pada redesain kali ini yaitu :

Pelebaran sirkulasi lorong jalan pasar bagi pengguna sesuai dengan standar yaitu minimal 2 meter. Dengan konsep lorong pasar yang di fokuskan hanya untuk area jalan manusia, dan dilarang ada nya barang jualan di area Lorong, bertujuan agar sirkulasi pasar dapat berjalan dengan lancar. Ukuran kios di desain sesuai standar yaitu minimal 5 meter dengan desain ruangan berbentuk kontak yang simple. dan Menggunakan bahan-bahan material yang praktis pada perancangan Redesain Pasar Klithikan Notoharjo Dengan Pendekatan Arsitektur Modern yaitu pengaplikasian pada material bahan bangunan terutama pada ruang ruang bangunan pasar agar lebih sederhana dan tanpa ornament. Mempertahankan kondisi tapak Prinsip ini akan diterapkan pada perancangan Redesain Pasar Klithikan Notoharjo Dengan Pendekatan Arsitektur Modern yaitu dengan tetap atau tidak merubah permukaan, kondisi tanah atau kontur maupun arah hadap bangunan. Pengelompokan jenis dagangan sesuai dengan komoditasnya. dan Menyediakan tempat sampah di tiap titik sudut pasar. Serta tempat pembuangan sampah sementara Bentuk massa pasar yang sederhana (Kubisme) Prinsip yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Redesain Pasar Klithikan Notoharjo Dengan Pendekatan Arsitektur Modern yaitu memiliki arti bentuk massa bangunan yang dihasilkan nantinya tidak rumit dan tetap fungsional Menyediakan fasilitas kursi dan meja lipat di setiap kios untuk mempermudah para pedagang (*adjustable*) Pada perancangan Redesain Pasar Klithikan Notoharjo Dengan Pendekatan Arsitektur Modern yaitu Menciptakan/membuat ruang terbuka di area pasar berupa hall. Interior pasar di cat dengan warna cerah putih/krem untuk memunculkan kesan bersih dan rapi.

4. PENUTUP

Dari data tersebut didapat dengan melakukan observasi dan wawancara langsung ke pedagang dan pembeli di pasar Klithikan Notoharjo. Oleh karena itu diperlukan

redesain pasar ini yang mencakup perluasan ruang gerak yang sesuai standar, penataan jenis barang dagangan, dan desain kios yang sesuai standar, Redesain Pasar Klithikan Notoharjo dengan pendekatan Arsitektur Modern diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada dan menjalankan fungsinya secara optimal. Dengan konsep ini, diharapkan pasar dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna serta memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah. Dengan menerapkan Arsitektur Modern pasar yang sebelumnya terkesan kumuh dapat memberikan kesan yang bersih, nyaman dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahid, J., & Alamsyah, B. (2013). Teori arsitektur: suatu kajian perbedaan pemahaman teori barat dan timur. *Graha Ilmu. Yogyakarta*.
- Rizkiyah, P. N. (2023). Perancangan Redesain Pola Ruang Parkir pada Area Komersial di Jl. Ciater Barat dan Jl. Raya Rawa Buntu-Tangerang Selatan. *GEWANG: Gerbang Wacana dan Rancang Arsitektur*, 5(1), 5358.
- Permendag Nomor 21 Tahun (2021) *PERATURAN MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2021 TENTANG PEDOMAN PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN SARANA PERDAGANGAN*.
- Almasari, S. S. (2022). *REDESAIN PASAR TRADISIONAL KALIWIRO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang).
- Muhammad Misbahuddin, (2014), “*Pasar Tradisional dengan Penataan Modern Di Kota Makassar*”, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Tanudjaja. (1997). “*Ciri-Ciri Dan Karakteristik Arsitektur Modern. Studi Kasus: Pusat Olahraga Papan Luncur Skateboarding Center Di Yogyakarta*”.
- Henriyanto, A., & Aspin, A. (2016). Perencanaan Pusat Teknologi Informasi di Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Hijau. *Jurnal Garis*, 1(2), 81-91.
- Sabandar, S. (2023, 06 10). Pasar Klithikan Notoharjo Surga Bagi Pecinta Barang Bekas di Kota Solo. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/regional/read/5314896/pasar-klitikan-notoharjo-surga-bagi-pencinta-barang-bekas-di-kota-solo>
- Surakarta, M. (2024, 03 12). Info Solo. Retrieved from Pemerintah Kota Surakarta: https://surakarta.go.id/?page_id=25566
- Yusuf, R. D. H., & Mutalib, W. H. A. (2021). Redesain Pembangunan Gedung Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. *DINTEK*, 14(1), 72-78.

- Utami, G. A., & Nawawi, Z. M. (2022). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Jaringan Pasar. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 4(2), 93- 98.
- Toni, A. (2013). Eksistensi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Pasar Modern Di Era Modernisasi. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 1(2).
- Deprizal. (2013, Mei 4). deprizal.blogspot.com. Retrieved April 23, 2014, from deprizal.blogspot.com: <http://deprizal.blogspot.com/2013/05/1.html>
- Arnita, V., Aditia, D. and Nst, D. (2019) *PENGARUH PASAR TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SAMOSIR DANAU TOBA ARTICLE INFORMATION ABSTRAK*, Riset Akuntansi Keuangan. Medan.
- SNI 8152-2021 *Pasar rakyat. (2021) KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL*. Available at: <https://drive.google.com/file/d/1lWQfeA2KpbRE5ov6nwhFhPiWopBvtRh/view> (Accessed: 5 January 2023)
- Sundari, S. (2022). PASAR KLITHIKAN KEMBALI BERSINAR.
- Rossy, A. G. C. (2021). *REDESAIN PASAR TRADISIONAL BAUNTUNG BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN STUDI BANGUNAN BERDASARKAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISM* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Nangoy, M. A., Poli, H., & Tinangon, A. J. (2017). *Redesain Pasar Bersehati Di Manado Green Architecture* (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).
- Aliyah, U. (2020) *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota, Yayasan Kita Menulis - Google Books*. Available at: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Uz3zDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA20&dq=pengertian+pasar+rakyat+secara+umum&ots=fFMMnumix&sig=YNuyEbkHNTZ7DSslCTLBTcG0KT4&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20pasar%20rakyat%20secara%20umum&f=false (Accessed: 5 January 2023).
- Samsudin, R.H.R.A.A.S. (2018) *Perancangan Bangunan Bertingkat Bermassa Tunggal dan Bermassa Jamak*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nasichin, K. (2010). *Perancangan kembali pasar Karangploso Kabupaten Malang: Tema sustainable architecture* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Papuling, R. (2019) '*REDESAIN PASAR TRADISIONAL MODERN DI KOTA MAKASSAR (PASAR LELONG)*'. Available at: <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4081/2019%20REYNOLD%20PAPULING%204513043028.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (Accessed: 3 April 2023).